

**DETERMINANTS OF HOSPITAL EMPLOYEES PREPAREDNESS FOR FIRE  
HAZARDS IN PEKANBARU CITY**

**DETERMINAN KESIAPSIAGAAN KARYAWAN RUMAH SAKIT  
MENGHADAPI BAHAYA KEBAKARAN DI KOTA PEKANBARU**

**Endang Purnawati Rahayu <sup>1)</sup>\*, Indra Suandy <sup>2)</sup>, Yusri <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi S2 Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Riau

<sup>2)</sup> Program Studi S2 Perencanaan Wilayah dan Pedesaan, Program Pascasarjana  
Universitas Riau

<sup>3)</sup> Program Studi S2 Manajemen Bencana, Program Pascasarjana  
Universitas Riau

e-mail\* : [endang.purnawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:endang.purnawati@lecturer.unri.ac.id)

**ABSTRACT**

*One of the fire risks that occur in buildings is hospitals. Hospitals have a high fire risk rating compared to other places. This is due to the activities carried out in hospitals, in addition, hospitals also use chemicals that pose a fire risk. The purpose of this study was to determine the determinants of hospital employee preparedness in facing fire hazards. The type of research used in this study is analytical-quantitative research. Sampling used random sampling of 150 employees with variable measurements (gender, length of service, education, knowledge, attitudes, fire experience and fire emergency response training). Data collection was carried out from primary and secondary data. Data analysis in this study was carried out using univariate and bivariate analysis with the chi-square test and multivariate analysis with the logistic regression test. The results obtained in this study were three variables that were significantly related to hospital employee preparedness in facing fire hazards in Pekanbaru City: knowledge, attitudes, and training. Therefore, the suggestion for hospitals is to routinely conduct emergency response training once a year, and conduct fire awareness campaigns at least once every six months to increase employee knowledge and preparedness in facing fire hazards in hospitals.*

**Keywords:** Preparedness, Fire, Hospital

**ABSTRAK**

Risiko kebakaran yang terjadi pada bangunan salah satunya adalah rumah sakit. Rumah sakit mempunyai peringkat risiko kebakaran yang tinggi dibandingkan dengan tempat lain. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang dilakukan di rumah sakit, selain itu rumah sakit juga menggunakan bahan kimia yang berisiko terjadinya kebakaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi bahaya kebakaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik-kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sebanyak 150 orang karyawan dengan pengukuran variabel (jenis kelamin, masa kerja, Pendidikan, pengetahuan, sikap, pengalaman kebakaran dan pelatihan tanggap darurat kebakaran). Pengumpulan data dilakukan dari data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square serta analisis multivariat dengan uji regresi logistik. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah terdapat tiga variabel

yang berhubungan secara signifikan dengan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi bahaya kebakaran di Kota Pekanbaru yaitu pengetahuan, sikap, pelatihan. Sehingga saran bagi rumah sakit adalah rutin melakukan pelatihan tanggap darurat satu tahun sekali, melakukan sosialisasi kebakaran minimal enam bulan sekali untuk meningkatkan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan karyawan menghadapi bahaya kebakaran di rumah sakit.

**Kata Kunci :** Kesiapsiagaan, Kebakaran, Rumah Sakit

## **PENDAHULUAN**

Kebakaran merupakan risiko keselamatan terbesar dan terjadi pada hampir semua jenis aktivitas pekerjaan pada semua tempat kerja, dan tidak menutup kemungkinan salah satu risiko kebakaran yang bisa terjadi ditempat kerja adalah di rumah sakit (Permenkes, 2016). Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja yang memiliki risiko terjadinya kebakaran. Hal ini disebabkan karena rumah sakit memiliki berbagai jenis bahan kimia yang mudah meledak, terbakar, serta peralatan elektronik di rumah sakit dapat mengakibatkan terjadinya korsleting listrik (Saputra et al., 2019).

Risiko kebakaran yang terjadi di rumah sakit mempunyai peringkat tertinggi dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Hal ini disebabkan rumah sakit merupakan tempat mayoritas penghuninya kurang mampu secara fisik (Darmayani et al., 2023). Selain itu, di beberapa departemen atau ruangan rumah sakit seperti pada utilitas dan dapur memiliki risiko tinggi terjadi kebakaran sebanyak lebih dari 50% yang masuk kategori kelas risiko kritis (Salari & Karimi, 2025). Sehingga dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran rumah sakit menjadi bagian dalam penerapan manajemen K3 bahwa rumah sakit diwajibkan untuk menjalankan K3 rumah sakit, yang bertujuan untuk memastikan SDM rumah sakit, pasien,

pendamping pasien, pengunjung, dan aset rumah sakit aman dari bahaya api dan bahaya lainnya (Rahayu & Harnani, 2025).

Kebakaran dipengaruhi oleh pekerja, pekerjaan, dan lingkungan kerja karena setiap pekerjaan yang dilakukan memiliki risiko yang disebabkan oleh lingkungan kerja dan alat yang digunakan, sehingga menjadi pemicu terjadinya kebakaran. Karyawan merupakan komponen yang sangat penting dalam pencegahan kebakaran (Maula & Vestabilivy, 2020). Untuk mencegah dan meminimalkan risiko kebakaran seluruh karyawan perlu siap siaga terhadap kebakaran melalui pelatihan simulasi kebakaran (Shaikh et al., 2024).

Kesiapsiagaan adalah tindakan dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada saat dan setelah terjadi bencana (Kurniawan et al., 2021). Beberapa hal yang perlu dilakukan untuk kesiapsiagaan diantaranya memahami bahaya di sekitar, memahami sistem peringatan dini setempat, mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian, memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri, memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan, mengurangi dampak

bahaya melalui latihan mitigasi, dan melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan (Alfanan & Lustiyati, 2020).

Menurut data NFPA (2020) bahwa sebanyak 1.338.500 kebakaran terjadi di Amerika Serikat, menewaskan 3.500 warga, melukai 15.200 warga dan kerusakan properti senilai \$21,9 miliar (Ahrens & Evarts, 2021). Menurut data dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (DPKP) Kota Pekanbaru, tahun 2025 sebanyak 247 kasus kebakaran, dan tahun 2026 dari bulan Januari sampai April sebanyak 70 kasus kebakaran. Kasus ini banyak terjadi diakibatkan oleh korsleting listrik.

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai risiko terjadinya kebakaran cukup tinggi karena beberapa bahan yang dipakai di rumah sakit termasuk bahan yang mudah terbakar, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta sumber daya yang belum terlatih dalam menghadapi bencana kebakaran. Berikut adalah beberapa kasus kebakaran yang terjadi pada rumah sakit di Pekanbaru yaitu pada tahun 2017 terjadi kebakaran di lift barang bagian belakang Gedung utama rumah sakit, selanjutnya juga terjadi kebakaran kembali pada tahun 2020 di Gudang penyimpanan obat atau farmasi rumah sakit. Kejadian kebakaran ini sangat berisiko pada keselamatan jiwa pasien, pekerja, dan masyarakat yang berkunjung ke rumah sakit serta kerugian secara materiil di rumah sakit.

Pada observasi yang dilakukan di rumah sakit ditemukan beberapa kondisi antara lain: telah memiliki sistem proteksi aktif kebakaran namun belum memadai, dan telah dilakukan wawancara dengan 10

orang karyawan di rumah sakit bahwa 8 orang karyawan yang tidak mengetahui cara dan proses evakuasi tanggap darurat kebakaran dengan alasan belum pernah mengikuti pelatihan mengenai tanggap darurat kebakaran di rumah sakit. Kondisi ini terlihat bahwa pengetahuan karyawan di rumah sakit masih rendah terhadap kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran di rumah sakit. Kesiapsiagaan bahaya kebakaran ini merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh seluruh karyawan di rumah sakit. Karyawan sebagai lini terdepan pada pelayanan kesehatan mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar dalam penanganan korban. Pengetahuan dan sikap karyawan rumah sakit dalam kesiapsiagaan menjadi faktor utama untuk meminimalisir adanya korban jiwa maupun kerusakan pada saat terjadinya kebakaran. Sehingga penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui determinan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi kebakaran.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat analitik-kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu rumah sakit swasta di Kota Pekanbaru sebagai tempat penelitian. Sampel pada saat penelitian ini sebanyak 150 orang karyawan dengan pengukuran variabel (jenis kelamin, masa kerja, Pendidikan, pengetahuan, sikap, pengalaman kebakaran dan pelatihan tanggap darurat kebakaran). Pengumpulan data dilakukan dari data primer dengan

menggunakan kuesioner dan pengumpulan data sekunder penelitian dilakukan dengan menggunakan hasil penelitian dari literatur-literatur lain dengan topik penelitian yang sama. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini diawali dengan tahapan *editing, coding, entry, cleaning*, kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square serta analisis multivariat dengan uji regresi logistik.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis univariat memberikan gambaran distribusi frekuensi kesiapsiagaan karyawan menghadapi bahaya kebakaran di rumah sakit. Distribusi kesiapsiagaan karyawan bahwa sebagian besar karyawan (58%) siap menghadapi kebakaran dan sebesar 42% yang tidak siap menghadapi kebakaran. Selanjutnya pada variabel dependen proporsi karyawan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 67.3% lebih banyak dibandingkan dengan karyawan berjenis kelamin laki laki sebesar 32.7%. Sebagian besar karyawan dengan masa kerja ≤ 5 tahun sebesar 56%. Berdasarkan pendidikan karyawan sebagian besar berada pada tingkat pendidikan (D3/D4/S1) sebesar 68%. Pada variabel pengetahuan terhadap risiko kebakaran, bahwa sebagian pengetahuan karyawan masih rendah sebesar 42.7%. Sebagian besar sikap karyawan terhadap bahaya kebakaran sudah baik sebesar 52%. Beberapa karyawan pernah mengalami kebakaran sebesar 33.3%. dan Sebagian

karyawan yang sudah pernah mengikuti pelatihan tanggap darurat kebakaran sebesar 56.7%.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa 5 (lima) variabel yang secara statistik berhubungan dengan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi bahaya kebakaran. Variabel yang berhubungan tersebut adalah jenis kelamin, pengetahuan terhadap bahaya kebakaran, sikap terhadap bahaya kebakaran, pengalaman kebakaran dan pelatihan tanggap darurat kebakaran yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1 | Resume Hasil Uji Bivariat**

Variabel	Kesiapsiagaan Karyawan				P value	POR CI (95%)
	Siap		Tidak siap			
	n	%	n	%		
Jenis kelamin	20	40.8	29	59.2	0.005	2.857 (1.414-5.774)
Laki-laki	67	66.3	34	33.7		
Perempuan						
Masa kerja > 5 tahun	39	59.1	27	40.9	0.942	0.923 (0.480-1.775)
≤ 5 tahun	48	57.1	36	42.9		
Pendidikan D3/D4/S1	57	55.9	45	44.1	0.556	1.316 (0.651-2.658)
S2/S3	30	62.5	18	37.5		
Pengetahuan Rendah	23	26.7	60	72.3	0.001	5.562 (1.674-7.045)
Tinggi	62	95.5	3	4.5		
Sikap Kurang Baik	30	41.7	42	58.3	0.001	3.800 (1.915-7.542)
Baik	57	73.1	21	26.9		
Pengalaman kebakaran Pernah	19	38.0	31	62.0	0.001	3.467 (1.706-7.045)
Tidak pernah	68	68.0	32	32.0		
Pelatihan tanggap darurat kebakaran Pernah	62	72.9	23	27.1	0.001	4.313 (2.159-8.615)
Tidak pernah	25	38.5	40	61.5		

Hasil analisis multivariat dapat dilihat dari hasil pemodelan akhir yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 |** Pemodelan Akhir

Variabel	P value	POR	95%CI
Pengetahuan	0.001	4.52	1.26-6.68
Sikap	0.015	2.14	1.12-6.76
Pelatihan	0.004	2.57	0.97-5.39
Omnibus test of model coefficient = 0,000		Nagerkerke R Square= 0.569	

Hasil pemodelan akhir analisis multivariate diperoleh bahwa terdapat 3 variabel yang berhubungan signifikan secara statistik ( $p < 0.1$ ) dengan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi bahaya kebakaran yaitu pengetahuan, sikap, pelatihan yang di kontrol oleh variabel *confounding* yaitu jenis kelamin, masa kerja, pendidikan dan pengalaman kebakaran. Model yang terbentuk dinyatakan layak, karena memenuhi kemaknaan model yang dilihat dari nilai omnibus test ( $p = 0,000$ ). Berdasarkan nilai Nagerkerke R Square diperoleh nilai = 0.569 artinya variabel independen yang terdapat dalam model dapat menjelaskan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi bahaya kebakaran sebesar 56.9%.

Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi bahaya kebakaran adalah pengetahuan, dengan nilai POR= 4.52. Nilai tersebut berarti bahwa karyawan yang berpengetahuan rendah lebih berisiko 4.5 kali untuk mengalami kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran dibandingkan dengan karyawan yang berpengetahuan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dahlia et al., 2023).

Pentingnya pengetahuan karyawan mengenai bahaya kebakaran apabila terjadi kebakaran di rumah sakit. Sehingga karyawan mempunyai keterampilan dan skill dalam penyelamatan diri jika terjadi risiko kebakaran di rumah sakit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wardani et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan individu dalam menggunakan APAR pada saat terjadinya kebakaran. Sehingga penting bagi karyawan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya kebakaran, mengingat risiko kebakaran yang bisa terjadi didalam gedung khususnya di rumah sakit.

Selain itu juga menurut penelitian yang dilakukan (Syam et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kesiapsiagaan penanggulangan kebakaran di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Sehingga untuk meningkatkan pengetahuan maka karyawan harus mengikuti pelatihan tanggap darurat kebakaran. Pelatihan dan simulasi tanggap darurat kebakaran di rumah sakit Pekanbaru sudah dilakukan rutin setiap satu tahun sekali namun belum semua karyawan yang mengikuti kegiatan pelatihan tanggap darurat kebakaran ini. Hal ini penting untuk dilaksanakan mengingat kondisi darurat datangnya tidak dapat diprediksi. Oleh karena itu, perlu untuk terus memberikan informasi tentang prosedur tanggap darurat sehingga dapat diingatkan jika terjadi keadaan darurat yang tiba-tiba. Pelatihan dan simulasi terkait upaya pencegahan kebakaran di rumah sakit, sehingga karyawan sebagian besar sudah mengetahui bagaimana dan

apa yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran di Rumah Sakit. Tidak hanya itu, karena sebagian besar petugas kebakaran memiliki pendidikan yang baik sehingga kemampuan dalam mengidentifikasi tempat dan area berbahaya kebakaran dapat dilaksanakan dengan baik di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu et al., 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan tanggap darurat yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menanggulangi kebakaran.

Selanjutnya variabel pelatihan juga berhubungan dengan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi kebakaran dengan  $POR=2.57$  yang artinya karyawan yang tidak pernah mengikuti pelatihan memiliki risiko 2.5 kali lebih tinggi untuk mengalami ketidaksiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran dibandingkan dengan karyawan yang sudah pernah mengikuti pelatihan. Pelatihan ini merupakan salah satu yang dapat meningkatkan pengetahuan sehingga pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa petugas pemadam kebakaran di rumah sakit tetap mutakhir dan memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang pemadam kebakaran yang terus berkembang juga menambahkan bahwa pelatihan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa petugas pemadam kebakaran mengetahui perubahan dalam teknik pemadaman dan ventilasi, konstruksi bangunan, perilaku kebakaran, alat pelindung diri, kesehatan dan keselamatan petugas pemadam kebakaran,

dan banyak lagi (Mcallister & Mcallister, 2019).

Selain itu, variabel sikap juga berhubungan dengan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi kebakaran dengan  $POR=2.14$  yang artinya karyawan yang memiliki sikap kurang memiliki risiko 2 kali lebih tinggi untuk mengalami ketidaksiapsiagaan dalam menghadapi bahaya kebakaran dibandingkan dengan karyawan yang memiliki sikap baik. Dengan tingginya pengetahuan dan pelaksanaan pelatihan di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan sikap yang baik. Dalam penelitian ini juga terdapat hubungan antara sikap dan kesiapsiagaan karyawan menghadapi bahaya kebakaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nastiti et al., 2017) bahwa sikap dan pengetahuan perawat yang baik akan mampu meminimalkan bahaya kebakaran yang ada di rumah sakit. Salah satunya yang dapat dilakukan rumah sakit untuk membentuk sikap positif bagi karyawan dalam menghadapi bahaya kebakaran dengan memberikan buku saku kebakaran. Hal ini dapat sangat efektif terhadap pengetahuan dan sikap siaga kebakaran pada karyawan di rumah sakit (Ditya et al., 2025).

Sikap yang dimiliki oleh karyawan di rumah sakit akan menjadi motivasi untuk melakukan suatu tindakan yang baik dalam kesiapsiagaan dan pengambilan keputusan ketika menghadapi bahaya kebakaran di rumah sakit (Nadzifa et al., 2024). Sehingga sikap yang baik bagi karyawan dalam menerima edukasi dan simulasi tentang upaya pencegahan kebakaran, sehingga akan berdampak pada perilaku karyawan dalam

kesiapsiagaan menghadapi bahaya kebakaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi bahaya kebakaran di Kota Pekanbaru yaitu pengetahuan, sikap dan pelatihan.

### **SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah didapat maka ada beberapa saran yang dapat dilakukan adalah rutin melakukan pelatihan tanggap darurat satu tahun sekali dan melakukan sosialisasi kebakaran minimal enam bulan sekali untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan karyawan rumah sakit menghadapi bahaya kebakaran di Kota Pekanbaru.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, baik melalui dukungan akademik, teknis, maupun administratif. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada rumah sakit dan pihak-pihak terkait yang telah menyediakan fasilitas, data, serta dukungan yang diperlukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kontribusi dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahrens, M., & Evarts, B. (2021). *Fire loss in the us during 2020* (p. National fire protection association). National fire protection association
- Alfanan, A., & Lustiyati, E. D. (2020). Preparedness for Disaster and Fire Emergency. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 297–303.
- Dahlia, Harokan, A., & Gustina, E. (2023). Analysis of Factors Related to Fire Preparedness at General Hospital. *Cendekia Medika : Jurnal STIKES Al-Ma'arif Baturaja*, 8(2), 308–316. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.248>
- Darmayani, S., Sa'diyah, A., Supiati, S., Muttaqin, M., Rachmawati, F., Widia, C., Pattiapon, M. L., Rahayu, E. P., Indiyati, D., & Sunarsieh, S. (2023). *Kesehatan Keselamatan Kerja (K3)*.
- Ditya, H., Nugroho, E., Permana, D., Syahrotun, F., & Suratna, N. (2025). Effectiveness of Providing Pocketbooks on Knowledge and Fire Preparedness Attitude. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 9(2), 201–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/jihoh.v9i2.13129>
- Kurniawan, R., Asril, A., & Rahayu, E. P. (2021). Evaluasi Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Dan Preparedness (Kesiapan) Sebagai Langkah Penanggulangan Kondisi Darurat Kebakaran Di Rumah Sakit 3m Plus Tembilahan. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 225–240. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss2.53>
- Maula, H., & Vestabilivy, E. (2020). Jurnal Persada Husada Indonesia Gambaran Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura Description of the Implementation of Fire Emergency

- Response System at the Islamic Hospital in Jakarta Sukapura Abstrak Pendahuluan M. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 7(24), 20–26. <https://doi.org/10.56014/jphi.v7i24.281>
- Mcallister, J., & Mcallister, B. (2019). Fire and Emergency Service Personnel Knowledge and Skills Proficiency. *National Fire Protection Association (NFPA)*, September.
- Nadzifa, A., Vasha, N., & Hasibuan, A. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Terhadap Bahaya Kebakaran di Rumah Sakit. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)*, 2(1), 111–116. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v2i1.114>
- Nastiti, A. S., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas 3 Terhadap Bencana Kebakaran di Rumah Sakit X Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.18867>
- Permenkes. (2016). Permenkes Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Kementerian Kesehatan*.
- Rahayu, E. P., & Harnani, Y. (2025). Analysis of the Implementation of Occupational Safety and Health Management System in Pekanbaru Hospital. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 11(2), 251–261. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol11.Iss2.2176>
- Rahayu, E. P., Harnani, Y., Raviola, & Ekawati, Y. (2024). Pelatihan Tanggap Darurat Kebakaran Pada Pekerja Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *ARSY :Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 5(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/arsy.v5i1.747>
- Salari, S., & Karimi, A. (2025). Heliyon Introducing an integrated approach for fire safety assessment in healthcare facilities by interval valued neutrosophic-AHP and Fuzzy Inference System. *Heliyon*, 11(2), e41660. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e41660>
- Saputra, W. D., Kridawati, A., & Wulandari, P. (2019). Studi Analisis Manajemen dan Sistem Proteksi Kebakaran di Rumah Sakit X Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 52–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.52643/jukmas.v3i1.612>
- Shaikh, M. A., Karim, R., Daniel, N. M., & Khan, M. A. (2024). Heliyon Fire safety status and evacuation of medical facility considering elevated oxygen concentrations. *Heliyon*, 10(17), e36847. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36847>
- Syam, S., Arwan, Syahrir, M. S., Satria, M. A., Ashari, M. R., & Lestari, A. (2023). Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 162–166. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i1.2870>
- Wardani, T. L., Ismayenti, L., & Handayani, P. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan dengan Sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal)*, 12(36), 283–288.